Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 29 Air Tambang

Rini Syevyilni Wisda

IAIN Kerinci

wisdarini@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to see how the implementation of school-based management is viewed from 1) Management of Curriculum Implementation, 2) management of facilities and infrastructure, 3) Management of students, 4) management of educators and 5) management of building school-community relations. Looking at the inhibiting and supporting Faktors for the implementation of SBM at SDN No. 29 Air Tambang. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The research instrument used interview guidelines. The results of this study were obtained after conducting research that the implementation of school-based management at SDN no 29 has been running in accordance with the stages of SBM by considering paying attention to, and reading the need to see the opportunities owned by the school, as seen from the results of the implementation of 1) curriculum implementation management it has been implemented seen from the performance of teachers from the principal working together in the implementation of the curriculum 13 , 2) the management of facilities and infrastructure has been carried out with the fulfillment of PBM supporting infrastructure, 3) the management of students has been implemented, it can be seen from the process of accepting new students according to the standards set 4) Management of educators and education staff has been implemented, it can be seen from the procurement process, and placement and improvement of teacher competencies, and 5) Management of building school relations with the community is carried out through involving the community and committees to be involved in school programs.*

Keywords: Implementation, School Based Management

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah ditinjau dari 1) Manajameen Implementasi Kurikulum, 2) manajemen sarana dan prasarana, 3) Manajemen peserta didik, 4) manajemen tenaga pendidik dan 5) manajemen mebangun hubungan sekolahd engan masyarakat. Melihat Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan MBS di SDN no 29 Air Tambang. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi Penelitian yaitu seleruh elemen yang ada di SDN no 29 Air Tambang, seperti kepala sekolah, guru dan tenaga

kependidikan serta stakeholder SDN no 29 Air Tambang. Sampel penelitian yaitu Kepala sekolah, guru dan komite (masyarakat). Instrument penelitian menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini di dapatkan setelah dilakukan penelitian bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN no 29 sudah berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan MBS dengan mempertimbangan memperhatikan, serta membaca kebutuhan melihat peluang-peluang yang dimiliki oleh sekolah, terlihat dari hasil pelaksanaan 1) Manajemen implementasi kurikulum telah terlaksana dilihat dari kinerja guru dari kepala sekolah saling bekerja sama dalam implementasi kurikulum 13, 2) Manajemen sarana dan prasarana sudah terlaksana dengan terpenuhinya prasarana penunjang PBM, 3) Manajemen peserta didik sudah terlaksana terlihat dari proses penerimaan siswa baru sesuai standar yang ditetapkan 4) Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan sudah terlaksana terlihat dari proses pengadaan, dan penempatan serta peningkatan kompetensi guru, serta 5) Manajemen membangun hubungan sekolah dengan masyarakat terlaksana melalui melibatkan masyarakat dan komite untuk terlibat dalam program.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Berbasis Sekolah

Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkualitasnya sebuah lembaga pendidikan atau sekolah tidak terlepas dari proses manajemen dan pengawasan yang bagus. Pendidikan sangat banyak memberikan kontribusi terhadap kualitas SDM dan kemajuan suatu bangsa. Tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya perubahan-perubahan yang dikelola oleh manajemen sekolah. Manajemen sekolah berfungsi untuk meningkatkan mutu, meningkatkan kebijakan-kebijakan sekolah, memberdayakan semua elemen-elemen yang ada di lingkungan sekolah guna tercapai produk pendidikan yang berkualitas.

Kepala sekolah dan guru merupakan ujung tombak dari penggerak utama dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kepala sekolah sebagai manajemen di ranah sekolah bertanggung jawab untuk mengambil kebijakan mengenai aturan-aturan proses pendidikan serta melengkapi fasilitas pendidikan. Terlaksananya manajemen sekolah yang bagus merupakan salah satu bentuk reformasi pendidikan yang memberikan hak otonomi yang penuh ke sekolah untuk mengelolah lembaga sekolah. Tercapai manajemen sekolah yang bagus kepala sekolah harus mampu membaca mengelolah potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan menjawab segala tuntutan pendidikan.

Manajemen Berbasis sekolah atau *School Based Management* yang dikembangkan di amerika serikat saat masyarakat mempertanyakan hubungan pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan tatanan

masyarakat setempat¹. Dijelaskan oleh Sagala bahwa manajemen sekolah suatu proses dan lembaga yang mengelolah, memimpin dan, mengarahkan, memberikan bimbingan terhadap penyelenggaraan semua urusan pekerjaan sekolah, sebagai suatu organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pelaksanaan pencapaian tujuan sekolah².

Dijelaskan juga oleh Habib dalam jurnalnya bahwa proses dari manajemen itu melibatkan fungsi-fungsi pokok dari manajemen itu sendiri terdiri dari, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) Pemimpin (*Leading*) dan pengawasan (*Controlling*). Jelas menurut teori di atas bahwa manajemen sekolah merupakan tugas hak otonomi yang diberikan kepada pihak sekolah yang bertujuan untuk mengelolah pendidikan mencapai mutu pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan serta kekuatan apa yang dimiliki dengan melibatkan seluruh elemen- elemen yang berada di lingkungan sekolah.

Implementasi dari manajemen berbasis sekolah harus memperhatikan serta melakukan analisis SWOT guna mencapai tujuan sekolah. Manajemen sekolah terlaksana dengan baik asalkan melibatkan seluruh stakeholder, memberdayakan sumberdaya yang dimiliki secara terorganisir dan terintegrasi serta memperhatikan fungsi dari manajemen itu sendiri guna mencapai tujuan pendidikan sekolah. Prinsip dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah Menurut Husni bentuk penyerahan tanggung jawab pada sekolah untuk pengelolaan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah mengacu dan berpedoman pada prinsip kemandirian, kemitraan, keterbukaan, keadilan, efisiensi serta akuntabilitas dengan meletakkan tugas sekolah pada pengambilan keputusan secara bersama dalam mencapai tujuan pendidikan³.

Komponen atau unsur yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen sekolah menurut Triwiyanto, manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, Manajemen peserta didik⁴. Terlaksananya manajemen sekolah yang bagus dan berkualitas kepala sekolah sebagai pemegang kendali harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Tujuan diterapkannya manajemen berbasis sekolah setidaknya memberikan makna yaitu, memberikan kesempatan kepada kepala sekolah bersama guru dan unsur yang ada untuk menjalankan MBS sesuai kebutuhan dan tuntutan, memberikan kesempatan dan kebebasan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, serta meningkatkan keaktifan masyarakat

¹ Ibtisam Abu Duha, *School Based Management*, Jakarta:Kencana, 2004, p. 7

² Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, p. 55

³ Karna Husni, *Manajemen Perubahan Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, p. 2-3

⁴ Triwiyanto, T, *Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2013, p. 25

setempat untuk berperan aktif dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Sesuai dengan UU Sisdiknas pasa 55 ayat 1 yang berbunyi: Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat, setidaknya ada empat aspek, yaitu Kualitas (mutu) dan relevansi, keadilan, efektivitas dan evesiensi; serta akuntabilitas⁵. Sesuai dengan pendapat Lurah yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus menerapkan prinsip-prinsi utama dalam pelaksanaan MBS yaitu, otonomi sekolah, dan partisipasi masyarakat sekolah dalam pengambilan keputusan⁶. Dikuatkan oleh Dede Rosyada bahwa Tatalaksana dalam Penerapana MBS ini dijelaskan bahwa MBS merupakan suatu proses formal yang melibatkan diantaranya pimpinan sekolah (kepala sekolah), guru, walimurid, siswa, dan masyarakat yang berada dilingkungan sekolah pada pengambilan keputusan⁷. Terlihat bahwa konsep MBS adalah konsep kerjasama yang baik dan saling berhubungan antara sekolah, warga, dan pemerintah dengan komposisi tugas masing-masing dalam melaksanakan, menyelenggarakan lembaga pendidikan.

Orientasi menejemen dalam MBS bisa ditelusuri berdasarkan atas 6 indikator. Diantaranya sebagai berikut (Zakaria dan Ibrahim 2018, 1-18): (a) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (b) sekolah mempunyai tujuan dan cara, strategi mencapainya, (c) sekolah mempunyai pemimpin yang kuat, (d) adanya tujuan, sasaran tinggi dari anggota sekolah untuk berkarya, berprestasi, (e) adanya pemberdayaan elemen sekolah yang secara berkesinambungan sesuai tuntutan perkembangan zaman , (f) adanya pelaksanaan evaluasi terhadap berbagai hal akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu, (g) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orangtua murid atau masyarakat. Adapun kata mutu sendiri dalam MBS memiliki makna mutu proses dan mutu hasil.⁸

Terlihat jelas bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah alternative pengelolaan sekolah secara mandiri dalam bentuk desentralisasi pendidikan dengan memberikan kewenangan dalam penetapan keputusan untuk kepentingan sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengayomi, membimbing, meneladani seluruh guru supaya bisa mendidik dengan baik dan benar guna mencapai kualitas pendidikan dengan melibatkan masyarakat dalam menetapkan kebijakan-kebijakn pendidikan. Bagusnya

⁵ UU SISDIKNAS Tahun 2003

⁶ Lurah, Indra Haryanto Sindang, dan Haryanto Haryanto. 2014, Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di SDIT Jabal Nur Gamping, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2 (2): p. 174-87.

⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kecana, 2012, p. 267

⁸ Zakaria, Darmawati, dan Sulaiman Ibrahim. 2018. "Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 3 (2): p. 1-18.

pelaksanaan manajemen sekolah akan memberikan kontribusi yang besar pada mutu sumber daya, dan juga memberikan peluang keberhasilan untuk pencapaian mutu pendidikan baik tingkat sekolah maupun tingkat nasional.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul ini, yang dilakukan oleh Sir Nurabdiah Pratiwi, tentang manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, dengan metode studi literature. Hasil menjelaskan bahwa, manajemen berbasis sekolah diterapkan dengan cara memberikan kebebasan bagi setiap sekolah agar peningkatan kualitas seluruh program tercapai tanpa menunggu perintah dari pemerintah⁹.

Penelitian Muhlil Musalin, implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo telah menerapkan komponen manajemen berbasis sekolah yaitu kurikulum dan program pengajaran, manajemen staf pengajar, manajemen siswa, manajemen keuangan dan pembiayaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, dan pengelolaan pelayanan khusus (pengelolaan perpustakaan, pengelolaan kesehatan (UKS) dan manajemen keamanan).¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh husni sabil berjudul implementasi manajemen berbasis. Menggunakan Metode penelitian metode survey dengan tingkat eksplanasi penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penelitian lapangan disimpulkan bahwa pelaksanaan MBS di SMPN 11 kota Jambi sudah sesuai. Artinya penerapan MBS di tersebut telah sesuai dengan teori-teori yang berlaku, khususnya MPMBBS yang sedang diterapkan di Indonesia.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Tjatur Yuli Winarsi berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang . Dilakukan dengan metode Kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa landasan pengembangan kurikulum sebagai MBS adalah (a) Landasan Filosofis, (b) landasan Psikologis, (c) landasan Sosiologis-Teknologis, Strategis pengembangan kurikulum yaitu (a) sosialisasi KTSP, (b) proses penyusunan, (c) menciptakan suasana yang kondusif, (d) menyiapkan sumber belajar, (e) membina disiplin, (f) kemandirian kepala sekolah, (g) membangun Karakter guru . Faktor pendukung eksternal yaitu kejelasan kebijakan dan faktor internal yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan. Dampak dari pengembangan kurikulum sebagai implementasi MBS

⁹ Sri nurabdiah pratiwi, Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah, *Jurnal Edutech* 2, no. 1, (2016), p. 86

¹⁰ Muhlil Musolin. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo, *Jurnal Managere* 01, no 01 (2019), p. 1-16

¹¹ Husni sabil, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi, *Jurnal Sainatika* 8, no 1 (2014), p. 1

memberikan dampak yang positif bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik¹²

Hasil penelitian-penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi dari manajemen sekolah ini sangat berguna dan sangat bermanfaat dalam pengembangan sekolah serta peningkatan mutu pendidikan. Tujuan dari otonomi pendidikan yaitu untuk memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengelola, mengembangkan program sekolah dengan memperhatikan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki. Maka dengan demikian Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah ditinjau dari 1) Manajemen Implementasi Kurikulum, 2) manajemen sarana dan prasarana, 3) Manajemen peserta didik, 4) manajemen tenaga pendidik dan 5) manajemen membangun hubungan sekolah dengan masyarakat. Melihat Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan MBS di SDN no 29 Air Tamban dalam mencapai tujuan pendidikan secara local maupun nasional dengan melibatkan seluruh elemen-elemen yang ada. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Lingkup yang dibahas pada artikel ini yaitu, ditinjau dari fungsi manajemen dalam implementasi MBS.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif memberikan hasil berupa deskriptif, berupa penjelasan, kata-kata yang tertulis atau ucapan dari perilaku para subjek yang dapat diamati dalam situasi atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 29 Air Tambang, subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan juga stakeholder. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi¹³. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan teori Miles dan Huberman dalam buku Basrowi mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan¹⁴.

Hasil Penelitian

A. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 29 Air Tambang

Sekolah merupakan sebuah organisasi, organisasi yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertugas sebagai pembimbing dalam

¹² Tjatur Yuli, W. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan 2, no 2, (2001), p. 107-113

¹³ Creswell, J.W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: UST-Press, 2014, p. 491

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Rineka cipta, 2008, p. 209

penyelenggaraan proses kegiatan di sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setidaknya ada 5 bagian yang harus diayomi dan dilaksanakan oleh sekolah dalam pengimplementasian manajemen berbasis sekolah diantaranya manajemen kurikulum program perencanaan pembelajaran, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan tenaga pendidikan, dan juga membangun hubungan dengan masyarakat. Sejak diluncurkan system otonomi pendidikan sekolah diberikan kebebasan dalam mengelola pendidikan setingkat sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada. Berikut di bawah ini dijelaskan satu persatu:

1. Manajemen Kurikulum program perencanaan pembelajaran di SDN 29 Air Tambang

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di SDN no 29 Air Tambang melalui observasi lapangan dan wawancara proses implementasi manajemen berbasis sekolah sudah berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada proses MBS. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa dalam proses implemntasi MBS kepala sekolah memulai dengan menganalisis kebutuhan, peluang dan juga kekuatan apa yang miliki oleh sekolah guna untuk mempermudah dalam proses implementasi manajemen sekolah.

Kurikulum yang dilaksanakan di SDN no 29 Air Tambang baru dalam 1 tahun ini melaksanakan kurikulum 13 secara merata, tahun sebelumnya belum melaksanakan k13 dikarenakan adanya proses adaptasi. Dalam proses perencanaan setiap masing-masing guru kelas diberikan pelatihan dan bimbingan dalam penyusunan kurikulum dan program pembelajaran serta proses penialaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 13. Pelaksanaan Kurikulum ini dilaksanakan oleh guru di masing-masing kelas yang diampu dan dilaksanakan pemantauan serta pengawasan ketika pelaksanaan kurikulum di kelas.

Terlaksananya kurikulum 13 dengan baik memberikan hasil bagus terhadap proses belajar mengajar. Ditinjau dari fungsi manajemen dalam pelaksanaan manajemen kurikulum. Tahap perencanaan kurikulum diperlukan adanya pengorganisasian sumber-sumber, menganalisis kondisi yang tersedia guna mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran. Proses manajemen kurikulum yang dilaksanakan di sekolah pada implementasi MBS, dimulai dari perencanaan hingga proses evaluasi

Hasil yang didapatkan di lapangan bahwa proses pengorganisasian kurikulum kepala sekolah mengajak guru untuk melakukan peninjauan dan pengelompokkan materi, matapelajaran, dan jenis evaluasi, serta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar. Hasil data di lapangan bahwa proses evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh kepala sekolah dan didampingi oleh pengawas sekolah setiap semester sekali guna melihat pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan sudah terwujud apa

belumnya, agar bisa untuk diperbaiki program yang bersifat konstruktif guna perbaikan program selanjutnya.

Proses Evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya implementasi kurikulum pada proses manajemen berbasis sekolah sudah terlaksana sesuai dengan aturan dan tahapan proses manajemen berbasis sekolah dan ditemukan masih adanya kekurangan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar.

2. Implementasi Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDN 29 Air Tambang

Proses implementasi manajemen sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan di SDN no 29 Air Tambang sudah terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan MBS melalui proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan serta penghapusan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah bahwa proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana baik tahap perencanaan, pengadaan, perawatan, pemakaian sudah di atur oleh kepala sekolah siapa yang menjadi penanggung jawab atau yang mengakomodir sarpras yang ada.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi apa yang dibutuhkan sekolah guna menunjang, memperlancar proses kegiatan mengajar sesuai dengan standar dan rencana yang telah dirancang. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepala sekolah SDN no 29 Air Tambang dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana telah melakukan identifikasi kebutuhan sekolah, melakukan cek dan ricek prasarana yang bisa digunakan. Jadi proses ini dilakukan dengan cara membeli baru, tukar tambah, menyewa dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN no 29 Air Tambang belum lengkap dikarenakan pengadaan dan pemenuhan sarpras tersebut secara bertahap, dengan hal demikian biasanya kepala sekolah menyewa atau meminjam alat prasarana yang akan diperlukan dalam proses belajar mengajar, seperti in focus, buku-buku ajar dan sebagainya.

3. Implementasi Manajemen Peserta Didik di SDN no 29 Air Tambang

Proses manajemen berbasis sekolah yang dilaksanakan pada SDN no 29 Air Tambang, Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses dari implementasi manajemen peserta didik dilakukan dengan cara seleksi awal masuk sekolah dengan memperhatikan kesiapan dan kematangan calon peserta didik baik secara fisik maupun non fisik (mental) guna untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas.

Seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah dimulai dari kepala sekolah, guru dan stakeholder, komite bertanggung jawab secara bersama

dalam pengawasan dan pengelolaan peserta didik guna untuk mencapai dan mengembangkan bakat potensi siswa secara menyeluruh dan bermuara pada pencapaian dan peningkatan kualitas pendidikan. Adapun bentuk tanggung jawab elemen sekolah tersebut seperti memberikan bantuan materil untuk mengadakan buku-buku paket peserta didik baru, serta mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mmbentuk pengembangan peserta didik.

4. Implementasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN no 29 Air Tambang

Sesuai hasil penelitian dilapangan tenaga pendidikan yang ada di SDN no 29 Air tambang ditinjau dari segi kuantitas telah mencukupi, melainkan diperhatikan untuk kesesuaian latar belakang dan kompetensi yang dimiliki belum memenuhi syarat dikarenakan oleh latar belakang berbeda bertanggung jawab untuk guru kelas, artinya guru bidang studi ditempatkan untuk menjadi guru kelas. Hal ini dikarenakan adanya kekurangan tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan. Namun dengan demikian kepala sekolah berinisitif untuk memberikan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar guru difasilitasi diberi izin untuk melanjutkan studi yang sesuai dengan bidang yaitu guru kelas.

Proses perencanaan pengadaan tenaga pendidik kepala sekolah menganalisis kekurangan guru sesuai bidangnya dan selanjutnya mengajukan kekurangan guru tersebut ke dinas setempat guna untuk pemenuhan guru yang kurang sesuai latar belakang. Untuk tahap pengorganisasian guru-guru agar ditempatkan untuk mengajar sesuai dengan latar belakang yang dimilikinya. Proses evaluasi dan penilaian dilaksanakan oleh kepala sekolah guna mengukur kinerja guru dan mengukur tingkat ketercapaian kinerja dan tujuan pembelajaran di kelas.

5. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SDN 29 Air Tambang

Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan di SDN no 29 Air Tambang bahwa hubungan tenaga pendidik / sekolah dengan masyarakat setempat baik, dan rukun. Hal ini terlihat saat kegiatan rapat di sekolah masyarakat setempat dilibatkan dalam kegiatan tersebut dan diberikan suara untuk memberikan argument dalam menyusun perencanaan sekolah. Terbinanya hubungan yang baik antar sekolah dengan masyarakat karena sekolah setiap kegiatan selalu melibatkan masyarakat sekitar bekerjasama dalam merancang program pendidikan.

Hubungan baik sekolah dengan masyarakat tidak hanya dengan masyarakat sekitar saja melainkan juga hubungan baik dengans ekolah-sekolah sekitar, pemerintah dna lainnya. Terbinanya hubungan baik akan memberikan kontibusi yang besar terhadap pelaksanaan program pendidikan secara merata dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 29 Air Tambang

Setiap adanya pelaksanaan program sekolah, akan berhasil jika adanya Faktor yang mendukung baik secara internal maupun eksternal dalam proses pelaksanaan, ditemukan di SDN no 29 Air Tambang dalam proses pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ditemukan Faktor-faktor pendukung terimplementasinya manajemen berbasis sekolah. Adapun Faktor pendukung yang ditemukan dilapangan tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN no 29 Air Tambang

- a) Adanya kebebasan dalam pengelolaan sekolah secara mandiri sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pendidikan yang akan tercapai
- b) Penerapan UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang menekankan pada otonomi pemerintahan pada tingkat kabupaten/kota
- c) Ketrlibatan seluruh elemn stakeholder sekolah dimulai dari komite (masyarakat) yang mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan implementasi manejemen berbasi sekolah
- d) Banyaknya peluang dan kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga pendukung dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
- e) Adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat setempat baik dukungan secara moral maupun materil.

Proses pengelolaan sekolah tidak hanya tugas dan tanggung jawab sekolah saja melainkan melibatkan seluruh elemen sekolah. Ikut andilnya semua elemen sekolah merupaka satu modal awal untuk mencapai implementasi MBS di sekolah

2. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN no 29 Air Tambang

- a) Terbatasnya pemahaman dan pengalaman tenaga pendidik tentang manajemen berbasis sekolah, dan akibatnya pelaksanaannya cenderung apa adanya
- b) Pengambilan keputusan sering adanya intervensi dari luar
- c) Sarana dan prasaran masih kurang memadai dan belum lengkap

Uraian di atas menjelaskan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang ada di SDN no 29, dalam pelaksanaannya. Pihak sekolah berusaha untuk meminimalisir hambatan-hambatan dengan memperhatikan kelebihan yang dimiliki oleh sekolah sehingga implementasinya berjalan sesuai dengan perencanaan.

Pembahasan

A. Manajemen Kurikulum program perencanaan pembelajaran

Proses manajemen dalam kurikulum bertujuan untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan.

Manajemen Kurikulum Merupakan sebuah system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, tersistem, teratur dan terstruktur sesuai rencana dari awal sampai akhir agar tujuan kurikulum tercapai¹⁵

Dijelaskan oleh Hamalik dalam proses perencanaan kurikulum secara teliti, komprehensif dan rinci, adapun fungsi dari peerencanaan kurikulum sebagai berikut, 1. Berfungsi sebagai pedoman alat manajemen petunjuk, berfungsi sebagai penggerak roda lembaga dan tatalaksana untuk menciptakan tujuan organsiasi, perencanaan kurikulum sebagai motivasi utk melaksanakan system pendidikan sehingga tercapai tujuan secara optimal¹⁶. Pada tahap perencanaan kurikulum ini agar kurikulum yang ditetapkan lebih terarah agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Tahap Pengorganisasian Kurikulum berisi tentang apa saja kebutuhan dan bahan-bahan, program pendidikan, tujuan pembelajaran dan sebagainya. Menurut Rusman ada beberapa macam yang mesti diperhatikan dalam proses pengorganisasian kurikulum, memperhatikan ruang lingkup (*scope*) deretan bahan pembelajaran, keberlanjutan kurikulum serta keberhubungan substansi dengan bahan-bahan yang dipelajari siswa, kesesuaian bahan ajar, dan alokasi waktu¹⁷.

Pelaksanaan pengorganisasian kurikulum banyak hal yang harus diperhatikan guna mempermudah untuk melaksanakan kurikulum adapun Faktor yang diperhatikan, ruang lingkup, urutan bahan, keberlanjutan, kesesuaian, keseimbangan dan integrasi atau keterpaduan. Tahap koordinasi atau pengorganisasian tahap yang perlu diperhatikan secara teliti oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekola¹⁸

Tahap pelaksanaan kurikulum, Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses yang menggambarkan kepastian bahwa proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan yang dimiliki seperti sumber daya dan sarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang tetapkan¹⁹. Terlaksananya kurikulum dengan bagus setelah direncanakan dengan matang diimplementasikan oleh guru di kelas melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rancangan awal. Menurut Oemar Bahwa ada tiga tahapan pokok dalam proses implementasi kurikulum

1. Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester, dan catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian, program bimbingan dan konseling atau program remedial.

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, p. 3.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, p. 152.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, p. 60-61.

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, p. 197.

¹⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011, p. 97

2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi kurikulum, 1) karakteristik kurikulum, mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya, 2) Strategi implementasi, 3) karakteristik pengguna kurikulum, meliputi pengetahuan keterampilan serta nilai, sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran²⁰

Tahapan evaluasi, Tahapan evaluasi merupakan kegiatan yang sangat mempengaruhi hasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum bertujuan melihat efektifitas, efisiensi, manfaat, kesesuaian, kebernyambungan dengan kebutuhan dan keadaan sekolah serta siswa dengan kurikulum yang ditetapkan.

Proses dari evaluasi kurikulum ini bertujuan untuk melihat meninjau kembali bagaimana pelaksanaan dari kurikulum sebelumnya apakah sudah sesuai dengan rencana atau tidaknya rencana tersebut. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.

B. Implementasi Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Proses implementasi manajemen sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan dengan proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan serta penghapusan²¹. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk memberikan layanan efektif dan efisiennya pada proses pembelajaran. Adapun kegiatan manajemen sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui system perencanaan dengan melihat kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah untuk proses pembelajaran
2. Menggunakan/pemakaian sarana yang tepat sasaran sesuai dengan fungsinya
3. Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan agar bisa digunakan kapanpun jika diperlukan.

Manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga bisa digunakan secara efektif dan mampu membantu segala macam keperluan proses pendidikan.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, p. 172.

²¹ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016, p. 35.

Proses perencanaan merupakan bagian integral dalam pengambilan keputusan yang diambil untuk mendata, merinci kebutuhan sekolah yang sekarang maupun yang akan datang dan memenuhi kebutuhan yang ada. Jones dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah²². Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana diupayakan melalui pengadaan, pembelian, penyewaan, penukaran dan daur ulang untuk pemenuhan kebutuhan sarana di sekolah. Proses pengadaan sarana pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh: 1) Pembelian dengan biaya pemerintah 2) Pembelian dari biaya SPP 3) Bantuan dari BP3 4) Bantuan dari masyarakat lainnya²³

Menurut Endang Herawan dan Sukarti Nasihin, hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana meliputi:

- 1) Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
 - 2) Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas pertama.
 - 3) Waktu atau jadwal pemanfaatan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran
 - 4) Penugasan atau penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya.
 - 5) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas²⁴
- b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Dijelaskan oleh bafadal bahwa proses pengadaan sarpras melalui 5 macam yaitu:

- 1) Dropping yang diberikan oleh pemerintah
- 2) Mengadakan sarana dan prasarana dengan cara membeli
- 3) Mencari Sumbangan melalui wali murid
- 4) Menyewa
- 5) Tukar menukar²⁵

Tujuan secara umum dari pemenuhan dan pengadaan sarana prasarana pendidikan ini yaitu dengan terpenuhinya atau lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memberikan dampak yang besar terhadap hasil pendidikan. Terlengkapinya sarana dan prasarana di sekolah secara

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009, p. 120

²³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, p. 116.

²⁴ Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, p. 78.

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi aksara, 2000, p. 31

professional maka proses pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif dan efisien maka dengan mudahnya mencapai tujuan pendidikan.

C. Implementasi Manajemen Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu disiapkan secara matang agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dari segi daya tangkap terhadap pelajaran maupun terhadap pengaruh lingkungannya. Manajemen peserta didik merupakan suatu aktifitas layanan baik di kelas maupun diluar kelas yang dipusatkan kepada peserta didik bersifat pengawasan, pengaturan terhadap individu siswa, yang akan diberikan layanan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa bisa berkembang secara pribadi dan social. Dijelaskan oleh Suwandi manajemen peserta didik suatu usaha pengelolaan terhadap peserta didik mulai dari siswa masuk sekolah hingga mereka menamatkan studi.²⁶

Pada tahap manajemen peserta didik menurut Imron dalam junaidi Bahwa prinsip dari manajemen peserta didik mengandung arti *me-manage* peserta didik, adapun prinsip tersebut adalah:

1. Manajemen peserta didik bagian dari keseluruhan dari manajemen sekolah
2. Mengandung visi pendidikan untuk mendidik anak didik
3. Manajemen peserta didik bertujuan untuk menyamaratakan ragam latar belakang saling menghargai dan memahami
4. Ada sarannya pelaksanaan manajemen peserta didik berpedoman pada aturan-aturan yang berlaku
5. Kegiatan, program yang diberikan berkesinambungan dengan kehidupan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁷

Dalam pelaksanaannya di lapangan bahwa pelaksanaan dari manajemen peserta didik sudah mengacu pada prinsip yang di atas hanya saja belum begitu optimal.

D. Implementasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Proses Implementasi manajemen berbasis sekolah selajutnya yaitu manajemen tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan MBS di sekolah karena tenaga pendidik atau guru orang yang berperan dan berhubungan langsung dengan siswa untuk mencapai semua tujuan pendidikan.

²⁶ Suwardi. *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media, 2017, p. 99

²⁷ Junaidi, Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MAN Beringin Kota Sawahlunto, *Jurnal Al-Fikrah* 3, no 1 (2015), p. 40.

Menurut Endang Jerawan bahwa manajemen tenaga pendidik dan kependidikan suatu aktifitas yang mesti dilakukan sejak tenaga pendidik itu ikut dan masuk ke dalam lembaga pendidikan sampai akhirnya dia berhenti mengajar²⁸. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan bertujuan untuk memberdayakan seluruh guru-guru atau pendidik secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan, salah satu teknik yang diberlakukan untuk manajemen tenaga pendidik. Keberhasilan manajemen berbasis sekolah tergantung bagaimana kepala sekolah mampu mengelola, memberdayakan, memfungsikan semua tenaga pendidik yang berada dilingkungan sekolahnya seperti menempatkan tenaga pendidik sesuai kompetensi dan latar belakang sehingga dengan mudah untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun fungsi personalia yang perlu kepala sekolah perhatikan demi mencapai tujuan yang terarah yaitu, memberikan motivasi, menarik, mengembangkan, manggaji, membimbing personalia untuk pengembangan karir agar adanya keselarasan antara tujuan individu dengan karir sehingganya akan memberikan hasil kinerja yang bagus.

Perencanaan tenaga personalia merupakan proses awal menentukan kebutuhan tenaga pendidik, baik secara kuantitatif, maupun kualitatif untuk sekarang dan yang akan datang. Perencanaan merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam menghasilkan masa depan pendidikan Indonesia yang mampu menyelenggarakan layanan prima pendidikan nasional sehingga mampu membentuk insan cerdas komprehensif. Berhasilnya sebuah sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, memimpin semua personalia dengan memperhatikan hak dan kewajiban guru, meningkatkan produktifitas guru dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan melakukan proses perencanaan yang matang dan modern. Oleh karenanya sebelum melakukan penyusunan rencana diperlukan adanya analisis job (*job analisis*) dan analisis jabatan untuk mempermudah dalam menentukan deskripsi jabatan dan pekerjaan. Serta memperhatikan spesifikasi jabatan hal ini memberikan gambaran tentang kualitas minimum calon tenaga pendidik yang mampu mengisi kebutuhan yang kosong.

1. Pengadaan Tenaga pendidik, merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan yang kosong setelah dilakukannya analisis sebelumnya guna mendapatkan calon yang berkualitas dan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan
2. Pembinaan dan pengembangan, setiap organisasi sering memberikan kesempatan untuk personalianya melakukan pengembangan kompetensi guna meningkatkan kemampuan dan pembinaan-pembinaan mengenai kompetensi. Hal ini berguna untuk diri pribadi personalia langsung bahkan sangat berpengaruh kepada kinerja personalia dan mampu memberikan

²⁸ Jaja, Amirulloh, *Manajemen Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2013, p. 33.

kontribusi pencapaian tujuan organisasi yaitu tujuan pendidikan dan mutu pendidikan

3. Promosi dan mutasi, setelah adanya penetapan personalia, personalia mendapatkan hak dan kewajiban salah satunya untuk dipromosikan guna memberikan peluang untuk berkembang dan memberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru.
4. Pemberhentian, Pemberhentian tenaga kependidikan merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai tenaga kependidikan

Dari kutipan di atas dapatlah disimpulkan bahwa manajemen tenaga kependidikan di sekolah mencakup tujuh kegiatan utama, yaitu perencanaan, tenaga kependidikan, pengadaan tenaga kependidikan, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, kompensasi, dan penilaian tenaga kependidikan.

E. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Berhasilnya implementasi manajemen berbasis sekolah tidak terlepas dari campur tangan oleh warga setempat lebih dikenal dengan istilah stakeholder, masyarakat. Sekolah harus mampu menjalin hubungan komunikasi yang bagus dengan masyarakat guna untuk kepentingan sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat setempat sangat bagus dan masyarakat mendukung dengan program dan kegiatan yang disusun guna untuk mencerdaskan anak-anak dan mencapai tujuan pendidikan. Masyarakat dianggap bagian yang penting dalam pendidikan. Sehingga Ki hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dikenal dengan tri pusat pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat²⁹.

Ditegaskan juga dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas), pada Bab XV, pasal 54 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan³⁰

Dewasa ini sering dan kerap terdengar kurangnya hubungan sekolah dengan masyarakat, hal ini disebabkan oleh kurang harmonisnya

²⁹ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cetakan ke-3, 2012, p. 51.

³⁰ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Sisdiknas, Bandung: CV Nuansa Aulia, 2005, p. 17.

komunikasi, dan minimnya bersosialisasi mengenai program pendidikan di sekolah sehingga sering terjadi kesenjangan. Maka dengan hal tersebut sekolah harus mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, pengelolaan sumber daya dan menjalin hubungan dengan masyarakat guna untuk kelancaran pencapaian tujuan pendidikan. Hubungan sekolah dan masyarakat pada dasarnya memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik, adapun tujuan dari bagusnya hubungan masyarakat dengan sekolah sebagai berikut:

1. Memajukan kualitas pembelajaran.
2. Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
3. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah³¹

Dijelaskan Oleh Kindred Loslie dalam bukunya *scholl public relation* dalam Gita Irawanda, bahwa Hubungan sekolah dengan masyarakat sebuah proses komunikasi antara lembaga, organisasi (sekolah) dengan masyarakat agar mampu menanamkan pengertian kepada masyarakat tentang kebutuhan dari pendidikan serta memfasilitasi dan mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah³².

Hubungan yang bagus akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja. Selain pihak sekolah dan masyarakat saling bekerjasama, dikarenakan telah mengetahui pentingnya peranan masing-masing dan kontribusi antara sekolah dengan berbagai pihak di masyarakat, akan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, p. 50.

³² Gita irawanda, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri Makassar, Jurnal jak2p* 1, no 1 (2020), p. 27

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN no 29 Air Tambang telah terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan MBS dengan memperhatikan kebutuhan yang dimiliki dan memperhatikan peluang guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah yakni, manajemen implementasi kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, Manajemen peserta didik, Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, serta Manajemen membangun hubungan sekolah dengan masyarakat. Pelaksanaan unsur-unsur diatas sudah mengacu pada atauran-aturan yang berlaku

Pelaksanaan MBS di SDN no 29 Air Tambang Kepala sekolah secara bersama-sama dengan guru, komite sekolah dalam melaksanakan MBS, bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam mengolah, mengawasi dan mengevaluasi dari program pendidikan. Pelaksanaan MBS di sekolah ini masih belum maksimal dikarenakan adanya Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan MBS ini seperti kurangnya kesiapan sekolah untuk memulai dalam melaksanakan MBS.

Daftar Pustaka

- Aulia, T. R. N., *Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas*, CV Nuansa Aulia, 2005.
- Barnawi Dan Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekola*, AR-Ruzz Media, 2016.
- Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, 2008.
- Creswell J.W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. UST-Press, 2014.
- E. Muliya. *Manajemen Berbasis Pendidikan*, 2007.
- Gita irawand, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri Makassar. Jak2p*, 1, (2020).
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Pustaka Belajar, 2012.
- Husni sabil, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi, Saintika*, 8 no 1, (2014).
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Bumi Aksara, 2000.
- Ibtisam Abu Duha, *Scool Based Management*, Kencana, 2004.
- Jaja, A., *Manajemen Madrasah*. Alfabeta, 2013.
- Junaidi, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MAN Beringin Kota Sawahlunto. Al- Fikrah* 3 no 1, (2015).
- Karna Husni. *Manajemen Perubahan Sekolah*. Pustaka Setia, 2015.
- Lurah, I. H. S. *Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di SDIT Jabal Nur Gamping, Sleman. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2 (2014).

- Muhlil Musolin. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo. *Managere* 01, (2019).
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rosyada Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Kencana, 2012.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Pers, 2011.
- Sagala, S. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta, 2011.
- Sri Minarti. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Teras, 2009.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*. Gaya Media, 2017.
- Tjatur Yuli, W., Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang, *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no 2, (2014).
- Triwiyanto, T., Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2013).
- Zakaria, Darmawati, dan S. I., Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 3, no 3, (2018).